

## Literature Review Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Bahasa Arab

<sup>1</sup>. Indah Permata Sari, <sup>2</sup>. Erlina, <sup>3</sup>. Muhammad Afif Amrullah  
<sup>1,2,3</sup>. Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung - Indonesia  
<sup>1</sup>. [indahpermata2015@gmail.com](mailto:indahpermata2015@gmail.com) <sup>2</sup>. [erlina@radenitan.ac.id](mailto:erlina@radenitan.ac.id)  
<sup>3</sup>. [mafifamrullah@radenitan.ac.id](mailto:mafifamrullah@radenitan.ac.id)

### ABSTRACT

The main problem in learning Arabic lies in the low level of students' creativity, which is still influenced by the use of conventional teaching methods that provide limited opportunities for interaction and idea exploration. This study aims to analyze the effectiveness of the *Think Pair Share* (TPS) learning model in enhancing students' creativity. The methodology employed is a literature review, analyzing 12 articles related to the implementation of TPS, focusing on three indicators of creativity: fluency of thought, flexibility of thought, and originality. The research results indicate that the TPS model significantly improves all three aspects of students' creativity, with enhancements in fluency of thought, flexibility in adapting ideas, and the ability to generate original concepts. The conclusion of this study asserts that TPS not only serves as a method for understanding material but also as an important tool in honing students' creative potential across various fields of study. The contribution of this research provides new insights into the application of innovative learning models in education, which can promote the development of critical and creative thinking skills among students.

**Keywords:** Learning Model, Think Pair Share, Student Creativity, Arabic Language.

### ABSTRAK

Permasalahan utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah rendahnya kreativitas belajar siswa yang masih dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang memberikan ruang interaksi dan eksplorasi ide. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan kreativitas siswa. Metodologi yang digunakan adalah kajian literatur dengan menganalisis 12 artikel terkait penerapan TPS, yang berfokus pada tiga indikator kreativitas: kelancaran berpikir, fleksibilitas berpikir, dan orisinalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TPS secara signifikan meningkatkan ketiga aspek kreativitas siswa, dengan peningkatan kelancaran berpikir, fleksibilitas dalam mengadaptasi ide, dan kemampuan menghasilkan gagasan orisinal. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa TPS tidak hanya berfungsi sebagai metode untuk memahami materi, tetapi juga sebagai alat penting dalam mengasah potensi kreativitas siswa di berbagai bidang studi. Kontribusi penelitian ini memberikan wawasan baru tentang penerapan model pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan, yang dapat mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif di kalangan siswa.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, *Think Pair Share*, Kreativitas Siswa, Bahasa Arab.

## PENDAHULUAN

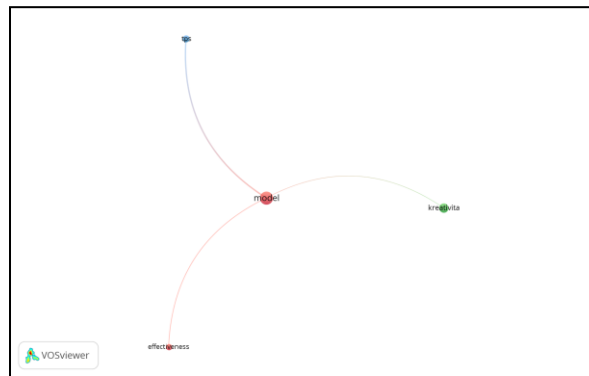
Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berpengetahuan, berbudaya, serta mampu meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian masyarakat (Abdurrahman et al., 2024). Berdasarkan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan (Junaedi Ifan, 2019). Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas pembelajaran, yang mencakup pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, serta model pembelajaran yang digunakan (Rahmadhani et al., 2024).

Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya penting untuk memahami literatur keagamaan, tetapi juga untuk mendukung komunikasi lintas budaya di era globalisasi. Namun, pendidik masih menghadapi tantangan dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas belajar sendiri merupakan kemampuan menghasilkan gagasan baru melalui pemikiran kreatif yang memberikan kepuasan bagi diri maupun orang lain (Asyiq, 2020). Torrance mengemukakan bahwa kreativitas ditandai oleh kelancaran berpikir (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), dan orisinalitas (*original thinking*) (Ayuningsih et al., 2022). Keterampilan ini menjadi krusial sebagai kompetensi abad 21 yang dibutuhkan dunia kerja (Sani, 2019).

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) telah banyak digunakan untuk mendorong partisipasi dan interaksi siswa dalam pembelajaran (Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2017). TPS terdiri atas tiga tahap: *Think*, *Pair*, dan *Share*. Tahap *Think* memberi siswa kesempatan berpikir mandiri, diikuti *Pair* untuk berdiskusi berpasangan, dan *Share* untuk berbagi hasil diskusi dalam kelompok besar (Lestari & Ningrum, 2016). Struktur ini sederhana namun efektif dalam mengembangkan keterlibatan, pemahaman mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas siswa.

Melalui mekanisme TPS, siswa tidak hanya membangun ide secara mandiri, tetapi juga memperkaya pemahaman melalui dialog dan presentasi, sehingga kreativitas dapat berkembang optimal. Guru pun dapat menciptakan suasana belajar kolaboratif yang

mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan hasil belajar. (Midya Yuli Amreta & Nurul Mahruzah Yulia, 2022). Meskipun penelitian mengenai efektivitas TPS cukup banyak dilakukan, kajian yang menghubungkan TPS dengan kreativitas dalam pembelajaran bahasa Arab masih terbatas (Wahyuningrum et al., 2023). Selain itu, untuk memperkuat analisis, penelitian ini memanfaatkan aplikasi *VOSviewer* guna memvisualisasikan hubungan serta tren penelitian terkait, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai model pembelajaran TPS.



**Gambar 1 Hasil Vosviewer**

Berdasarkan hasil pemetaan bibliometric *Vosviewer* pada gambar 1, terlihat bahwa model TPS memiliki keterhubungan yang kuat dengan peningkatan kreativitas. Namun, keterhubungan tersebut belum banyak dikaji secara spesifik dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, sehingga menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu diisi. Penelitian ini menawarkan *novelty* dengan menelaah secara khusus bagaimana tiga elemen utama TPS dapat merangsang kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji literatur yang relevan mengenai TPS dan kreativitas, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas TPS, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran TPS dalam mengembangkan kreativitas belajar bahasa Arab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk menganalisis berbagai studi mengenai model TPS dan kaitannya dengan peningkatan kreativitas belajar, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Pengumpulan literatur

secara sistematis pada *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci "*Think-Pair-Share*", "kreativitas belajar", dan "bahasa Arab".

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir (2014–2024), (2) penelitian yang berfokus pada model TPS, (3) artikel yang membahas kreativitas belajar, dan (4) studi dalam konteks pembelajaran bahasa, terutama bahasa Arab. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan, tidak tersedia secara lengkap, atau tidak memfokuskan pada aspek pembelajaran kreatif.

Analisis data dilakukan melalui *content analysis* untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait peran TPS dalam meningkatkan kreativitas belajar. Artikel terpilih dianalisis secara kualitatif dan dikelompokkan berdasarkan 3 indikator kreativitas belajar, yaitu kelancaran berpikir (*fluency*), fleksibilitas berpikir (*flexibility*), dan orisinalitas (*original thinking*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran literatur bereputasi terkait model pembelajaran TPS dalam meningkatkan kreativitas belajar bahasa Arab, diperoleh 12 artikel yang menunjukkan efektivitas TPS. Artikel pertama oleh (Hidayah & Faishol, 2019) menegaskan bahwa TPS mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Arab di MI, terbukti dari peningkatan nilai siswa dari 72,85 menjadi 88,09. Artikel kedua oleh (Latifah & Aviya, 2018) menunjukkan bahwa TPS berdampak signifikan terhadap hasil belajar dengan *n-gain* 0,588 dan pengaruh sebesar 50%. Sementara itu, penelitian (Aprilia et al., 2021) membuktikan bahwa TPS efektif meningkatkan penguasaan *maharah kalam* melalui aktivitas berpikir, berdiskusi, dan berbagi.

Berdasarkan analisis dari ketiga literatur di atas, berikut merupakan sintesis hasil penelitian yang dihubungkan dengan teori dan temuan penelitian relevan dengan menggunakan 3 indikator kreativitas, yaitu *fluency*, *flexibility*, dan *original thinking*:

### a. Kelancaran Berpikir (*Fluency*)

Ketiga artikel menunjukkan bahwa TPS mampu meningkatkan kelancaran berpikir siswa dalam pembelajaran bahasa Arab melalui mekanisme yang terstruktur pada tahap *Think*, *Pair*, dan *Share*. Tahap *Think* memberi ruang bagi siswa untuk memproses informasi secara mandiri sebelum berdiskusi, sehingga mereka dapat

menghasilkan ide lebih cepat dan terorganisasi saat memasuki tahap selanjutnya. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky, yang menekankan pentingnya proses internalisasi sebelum terjadinya interaksi sosial dalam meningkatkan kesiapan komunikasi siswa. Selain itu, teori kooperatif Johnson & Johnson menegaskan bahwa dukungan sosial dalam kelompok kecil dapat memperlancar kemampuan komunikasi siswa. Penelitian relevan oleh (Annida et al., 2025) juga menunjukkan bahwa pemberian *wait time* pada tahap *Think* membuat ide siswa lebih matang, meningkatkan kepercayaan diri, serta menghasilkan respons yang lebih lancar dan efektif. Dengan demikian, ketiga artikel dan penelitian pendukung tersebut menegaskan bahwa TPS merupakan model yang efektif dalam meningkatkan kelancaran berpikir siswa pada pembelajaran bahasa Arab.

**b. Fleksibilitas Berpikir (*Flexibility*)**

Penerapan TPS juga terbukti meningkatkan fleksibilitas berpikir siswa. Hasil ketiga artikel memperlihatkan bahwa melalui tahap *Pair* dan *Share*, siswa didorong untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang, mengembangkan pemahaman baru, serta mempertimbangkan alternatif solusi dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Temuan ini konsisten dengan teori belajar kooperatif Slavin, yang menekankan bahwa diskusi kelompok kecil memfasilitasi pertukaran gagasan sehingga siswa dapat memperluas cara berpikirnya. Teori Zona Perkembangan Proksimal Vygotsky turut mendukung, karena interaksi dengan teman sebaya yang lebih kompeten memungkinkan perkembangan kognitif ke arah yang lebih tinggi. Penelitian relevan oleh (Marsela et al., 2024) memperkuat bahwa tahap *Pair* memungkinkan siswa menilai berbagai alternatif solusi, sedangkan tahap *Share* memperluas perspektif melalui konfirmasi dan kritik dari teman sebaya. Dengan demikian, sintesis literatur menunjukkan bahwa TPS secara konsisten mengembangkan fleksibilitas berpikir siswa melalui proses pertukaran ide yang adaptif dan kontekstual.

**c. Orisinalitas (*Original Thinking*)**

Ketiga artikel juga mengonfirmasi bahwa TPS mendorong munculnya ide-ide orisinal dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada tahap *Think*, siswa diberi kesempatan untuk memunculkan gagasan mandiri tanpa pengaruh langsung dari siswa lain, sehingga ide yang dihasilkan lebih unik dan tidak imitasi. Pada tahap *Pair* dan *Share*,

siswa terdorong untuk menyampaikan ide dengan cara yang lebih kreatif, memperkaya gagasan awal melalui umpan balik dan diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan teori kreativitas Guilford, yang menyatakan bahwa orisinalitas berkembang melalui aktivitas berpikir divergen dalam suasana belajar yang mendorong eksplorasi mandiri. Penelitian relevan oleh (Purwanti et al., 2024) memperkuat temuan tersebut, di mana penerapan TPS meningkatkan kemampuan siswa menghasilkan ide yang lebih autentik dan kreatif, terlihat dari peningkatan skor dari 70 menjadi 85. Oleh karena itu, TPS terbukti mampu memperkuat orisinalitas berpikir siswa melalui ruang berpikir mandiri yang kemudian diperkaya oleh validasi sosial dalam diskusi.

Tiga artikel selanjutnya menegaskan bahwa TPS efektif meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis bahasa, (Inayati et al., 2022) menunjukkan bahwa tahapan *Think–Pair–Share* membantu siswa menyusun dan menyampaikan ide secara lisan. Penelitian (Muharamsyah et al., 2016) membuktikan bahwa kombinasi TPS–STAD meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis serta mendorong motivasi dan kepercayaan diri siswa. Sementara itu, (Nurhidayah S, 2022) menemukan bahwa TPS dalam pembelajaran menulis membantu siswa mengembangkan gagasan secara mandiri dan menghasilkan tulisan yang lebih berkualitas. Secara ringkas, ketiga penelitian ini menguatkan bahwa TPS efektif untuk meningkatkan keterampilan lisan dan tulisan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan ketiga literatur di atas, analisis diarahkan pada tiga indikator utama kreativitas yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori relevan dan hasil penelitian pendukung :

#### **a. Kelancaran Berpikir (*Fluency*)**

Ketiga artikel menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS mampu meningkatkan kelancaran berpikir siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, baik pada aspek kosakata, menulis, maupun keterampilan berbicara. Tahap *Think* memberi ruang bagi siswa memproses ide secara mandiri, sehingga gagasan awal lebih matang ketika mereka memasuki tahap *Pair* dan *Share*. Temuan ini sejalan dengan teori belajar sosial Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan kognitif diperkuat melalui interaksi sosial, di mana diskusi pada tahap *Pair* memperkaya gagasan siswa

dan tahap *Share* memvalidasi ide mereka. Selain itu, teori Johnson & Johnson mendukung bahwa kerja sama dalam kelompok kecil meningkatkan kualitas komunikasi dan respons siswa. Penelitian pendukung oleh (Shofiyani, 2024) juga menegaskan bahwa TPS meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat serta memperkaya kosakata sehingga respons mereka menjadi lebih lancar dan terstruktur. Dengan demikian, sintesis dari ketiga artikel dan temuan relevan mengonfirmasi bahwa TPS memperkuat kelancaran berpikir melalui perpaduan pematangan ide secara individual dan perluasan ide melalui interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa Arab.

**b. Fleksibilitas Berpikir (*Flexibility*)**

Analisis ketiga artikel menunjukkan bahwa penerapan TPS secara konsisten meningkatkan fleksibilitas berpikir siswa melalui proses pertukaran ide pada tahap *Pair* dan *Share*. Melalui diskusi berpasangan dan kelompok, siswa terdorong mempertimbangkan berbagai alternatif jawaban serta menyesuaikan pemahaman mereka berdasarkan sudut pandang berbeda. Temuan ini sejalan dengan *Cognitive Flexibility Theory* Spiro dan Jehng, yang menekankan bahwa fleksibilitas berkembang ketika siswa mengolah informasi dari beragam perspektif, serta didukung konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky yang menegaskan pentingnya interaksi dengan teman sebaya dalam mendorong perkembangan kognitif. Penelitian (Lofha & Rondli, 2025) turut memperkuat bahwa proses *Pair* dan *Share* memperluas cara pandang siswa dan membantu mereka mengadaptasi pemikiran secara lebih kritis dan kontekstual. Dengan demikian, TPS terbukti efektif dalam mengembangkan fleksibilitas berpikir melalui dialog adaptif dan eksplorasi ide dalam pembelajaran bahasa Arab.

**c. Orisinalitas (*Original Thinking*)**

Ketiga artikel tersebut menunjukkan bahwa TPS berperan signifikan dalam meningkatkan orisinalitas berpikir siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Tahap *Think* memungkinkan siswa menghasilkan gagasan mandiri yang belum terpengaruh oleh ide teman, sementara tahap *Pair* dan *Share* membantu memperkuat serta menyempurnakan gagasan tersebut menjadi lebih unik dan autentik. Temuan ini sejalan dengan Teori Kreativitas Guilford yang menekankan bahwa orisinalitas

muncul dari proses berpikir divergen yang memberi ruang eksplorasi bebas, serta diperkuat oleh pandangan Torrance mengenai pentingnya menghasilkan berbagai kemungkinan solusi sebelum divalidasi melalui interaksi sosial. Penelitian (Lofha & Rondli, 2025) turut menegaskan bahwa TPS mendukung munculnya ide orisinal karena memberi kesempatan kepada siswa mengekspresikan pemikiran awal secara bebas, kemudian memperkayanya melalui diskusi kritis. Dengan demikian, TPS terbukti efektif menumbuhkan orisinalitas berpikir melalui kombinasi berpikir mandiri dan interaksi akademik yang bermakna.

Tiga artikel berikutnya semakin memperkuat bahwa TPS efektif meningkatkan kreativitas pada berbagai jenjang pendidikan. Penelitian (Simaremare et al., 2020) menunjukkan peningkatan kreativitas mahasiswa dari 52% menjadi 82% melalui tiga siklus PTK dalam mata kuliah Kewarganegaraan. (Suarman, 2020) juga membuktikan bahwa TPS dapat mengatasi rendahnya kreativitas dan partisipasi siswa SMK, terlihat dari peningkatan kreativitas dari 20,11% menjadi 76,83% serta ketuntasan belajar yang mencapai 83,78% pada siklus II. Sementara itu, (Li & Tu, 2024) menampilkan inovasi pembelajaran melalui integrasi PBL–TPS yang meningkatkan seluruh aspek kreativitas, termasuk kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Ketiga studi ini menegaskan bahwa TPS baik digunakan sendiri maupun dipadukan dengan model lain berkontribusi besar terhadap pengembangan kreativitas peserta didik

Berdasarkan ketiga literatur di atas, analisis diarahkan pada tiga indikator utama kreativitas yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori relevan dan hasil penelitian pendukung :

**a. Kelancaran Berpikir (*Fluency*)**

Ketiga artikel menunjukkan bahwa model TPS secara konsisten meningkatkan kelancaran berpikir siswa dan mahasiswa, ditandai dengan kemampuan menghasilkan lebih banyak ide pada setiap sesi pembelajaran. Artikel ke-7 mencatat peningkatan jumlah gagasan mahasiswa pada setiap siklus pembelajaran, artikel ke-8 memperlihatkan bahwa siswa semakin aktif dan mampu memberikan lebih banyak respons saat diskusi, sementara artikel ke-9 menegaskan bahwa integrasi TPS dengan proyek mampu mendorong peserta didik mengeksplorasi beragam alternatif jawaban. Peningkatan ini sejalan dengan teori kreativitas Guilford tentang *fluency* sebagai

kemampuan menghasilkan banyak ide melalui *divergent thinking*, yang terfasilitasi oleh tahap Think, Pair, dan Share dalam TPS. Mekanisme tersebut juga konsisten dengan hasil penelitian Shofiyani & Rahmawati (2020) yang menunjukkan bahwa TPS meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan siswa dalam mengemukakan pendapat (Shofiyani, 2024). Dengan demikian, sintesis ketiga artikel dan penelitian pendukung mengonfirmasi bahwa proses bertahap dalam TPS mampu memperkaya kelancaran berpikir peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

**b. Fleksibilitas Berpikir (*Flexibility*)**

Ketiga literatur menunjukkan bahwa TPS efektif meningkatkan fleksibilitas berpikir melalui pertukaran gagasan pada tahap *Pair* dan *Share*. Artikel ke-7 menegaskan bahwa diskusi berpasangan membantu siswa menilai kembali ide setelah mendapatkan perspektif baru, artikel ke-8 menunjukkan bahwa siswa mampu menyesuaikan pemahaman berdasarkan masukan teman, dan artikel ke-9 memperlihatkan bahwa kombinasi TPS dengan pembelajaran kreatif membuat mahasiswa lebih kritis dalam mengadaptasi ide menjadi pemahaman yang lebih luas. Temuan ini selaras dengan teori fleksibilitas Guilford serta konsep ZPD Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sebaya. Penelitian Sartika (2022) menunjukkan bahwa TPS mendorong munculnya variasi contoh dan pemahaman baru dari berbagai sudut pandang (Annida et al., 2025). Dengan demikian, TPS konsisten berperan dalam mengembangkan fleksibilitas berpikir siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

**c. Orisinalitas (*Originality*):**

Ketiga literatur menunjukkan bahwa TPS secara signifikan meningkatkan orisinalitas berpikir siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Tahap *Think* memberi kesempatan bagi siswa untuk menghasilkan ide mandiri, sedangkan tahap *Pair* dan *Share* membantu memvalidasi serta memperkaya gagasan sehingga menjadi lebih unik dan kreatif. Literatur terkait menegaskan bahwa TPS mendorong munculnya solusi baru, jawaban yang tidak umum, serta karya yang lebih orisinal. Temuan ini selaras dengan teori berpikir divergen Guilford dan tahapan kreativitas Wallas, di mana *Think* berkaitan dengan *preparation* dan *incubation*, serta *Pair* dan *Share* mencerminkan *illumination* dan *verification*. Penelitian (Tendrita et al., 2016)

mendukung bahwa waktu berpikir individu sebelum diskusi mampu memunculkan ide orisinal yang lebih kuat. Dengan demikian, sintesis ketiga artikel dan teori pendukung mengonfirmasi bahwa TPS mampu menciptakan ruang aman bagi siswa untuk menghasilkan gagasan baru dan inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Tiga artikel selanjutnya semakin menegaskan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan kreativitas pada berbagai mata pelajaran.. (Utami & Rusdarti, 2021) menunjukkan bahwa TPS mampu meningkatkan kreativitas siswa SMA hingga 86% serta memperbaiki kemampuan berpikir kritis yang sebelumnya terhambat metode ekspositori. (Fatimah et al., 2024) juga membuktikan efektivitas TPS dalam pembelajaran SBdP melalui proyek makrame, dengan peningkatan nilai kreativitas dari 66 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II dan tingkat keberhasilan mencapai 89%. Sementara itu, (Tampubolon, 2021) mengungkap bahwa TPS dalam pembelajaran Teorema Pythagoras meningkatkan kreativitas matematika siswa dari skor 40,35 menjadi 80,16 setelah dua siklus. Secara keseluruhan, ketiga studi ini mempertegas bahwa TPS memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan kreativitas siswa pada bidang ekonomi, seni, maupun matematika.

Berdasarkan ketiga literatur diatas, analisis diarahkan pada tiga indikator utama kreativitas yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori relevan dan hasil penelitian pendukung :

**a. Kelancaran Berpikir (*Fluency*)**

Analisis terhadap ketiga artikel menunjukkan bahwa penerapan model TPS secara konsisten meningkatkan kelancaran berpikir siswa melalui kemampuan menghasilkan lebih banyak ide dan respons dalam waktu yang lebih cepat. Artikel ke-10 mencatat peningkatan jumlah solusi yang dihasilkan dalam setiap siklus pembelajaran ekonomi, sedangkan artikel ke-11 menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih lancar dalam menghasilkan ide selama proses pembuatan proyek kreatif berbasis SBdP, dan artikel ke-12 menegaskan bahwa penerapan TPS memunculkan lebih banyak gagasan ketika siswa membahas konsep matematika yang kompleks. Temuan tersebut sejalan dengan Teori Pemrosesan Informasi yang menekankan pentingnya ruang berpikir mandiri dalam mempercepat proses kognitif, serta diperkuat oleh pandangan Slavin (2009) bahwa interaksi kooperatif meningkatkan kecepatan respons akademik siswa.

Bukti tambahan dari penelitian Nurhadi dan Agustina (Shofiyani, 2024) menunjukkan bahwa TPS efektif meningkatkan kelancaran berbicara karena memberi waktu bagi siswa untuk berpikir sebelum berdiskusi dalam lingkungan yang aman. Dengan demikian, TPS terbukti mampu memperkuat *fluency* melalui pemberian kesempatan berpikir yang lebih terstruktur dan kolaboratif.

**b. Fleksibilitas Berpikir (*Flexibility*)**

Ketiga artikel menunjukkan bahwa TPS secara konsisten meningkatkan fleksibilitas berpikir siswa dengan melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menghasilkan alternatif solusi yang beragam. Pada artikel ke-10, siswa mampu memilih strategi pemecahan masalah ekonomi yang bervariasi; artikel ke-11 menunjukkan kemampuan siswa menciptakan pola dan kombinasi warna makrame yang berbeda; sementara artikel ke-12 menegaskan bahwa diskusi pada tahap *Pair* dan *Share* membantu siswa mengevaluasi berbagai kemungkinan penyelesaian *Teorema Pythagoras*. Temuan ini selaras dengan konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan peran interaksi sosial dalam memperkaya perkembangan kognitif, serta teori kreativitas Guilford yang melihat fleksibilitas sebagai kemampuan berpindah antar ide secara luwes. Penelitian pendukung juga menunjukkan bahwa TPS membuat siswa mampu menggunakan beragam pendekatan dalam menyelesaikan tugas (Marlina et al., 2014). Sehingga, TPS efektif meningkatkan fleksibilitas berpikir melalui mekanisme pertukaran ide yang adaptif dan kolaboratif.

**c. Orisinalitas (*Original Thinking*)**

Ketiga artikel menunjukkan bahwa model TPS berperan penting dalam meningkatkan orisinalitas siswa melalui pengembangan ide yang mandiri dan unik. Artikel ke-10 menunjukkan kemampuan siswa merumuskan solusi ekonomi yang lebih inovatif, artikel ke-11 memperlihatkan variasi pola dan kombinasi warna makrame yang lebih kreatif, dan artikel ke-12 menampilkan beragam bentuk penyelesaian *Teorema Pythagoras* setelah proses *Pair* dan *Share*. Temuan tersebut mendukung teori Guilford (1967) bahwa orisinalitas berkembang ketika siswa diberi kesempatan mengeksplorasi ide secara divergen, di mana tahap *Think* dalam TPS memungkinkan mereka membangun gagasan awal tanpa pengaruh eksternal, dan tahap *Pair* serta *Share* membantu memperkuat ide tersebut melalui validasi sosial.

Penelitian (Sriyani, 2023) juga menunjukkan bahwa interaksi positif dalam TPS membantu siswa mengolah gagasan mandiri menjadi ide yang lebih inovatif. Dengan demikian, TPS terbukti efektif dalam meningkatkan orisinalitas sebagai indikator utama kreativitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan sintesis terhadap keseluruhan 12 artikel yang dianalisis, diperoleh bahwa model pembelajaran TPS secara konsisten efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, terutama melalui tiga indikator utama: kelancaran berpikir, fleksibilitas, dan orisinalitas. Pada aspek kelancaran berpikir, tahap *Think* menyediakan ruang bagi siswa untuk memproses informasi secara mandiri sehingga ide yang muncul menjadi lebih cepat, lebih banyak, dan lebih terstruktur; temuan ini sejalan dengan teori berpikir divergen Guilford dan konstruktivisme Vygotsky yang menekankan peran waktu jeda (*wait time*) dalam mematangkan gagasan sebelum interaksi sosial. Pada indikator fleksibilitas berpikir, tahap *Pair* dan *Share* mendorong siswa menyesuaikan, memperluas, dan mengevaluasi pemahaman melalui pertukaran ide yang beragam, sebagaimana diuraikan dalam Cognitive Flexibility Theory oleh Spiro & Jehng; hal ini diperkuat oleh temuan Latifah & Aviya, Inayati et al., serta Li & Tu yang menunjukkan bahwa kolaborasi intensif dalam TPS memungkinkan peserta didik menggunakan pendekatan pemecahan masalah yang lebih variatif dan kontekstual. Adapun pada aspek orisinalitas, TPS memberikan kesempatan bagi siswa menghasilkan gagasan autentik pada tahap *Think* yang kemudian diperkaya melalui validasi sosial pada tahap *Pair* dan *Share*, sesuai dengan kerangka kreativitas Guilford dan empat tahap kreativitas Wallas. Penelitian Aprilia et al., Nurhidayah, dan Fatimah et al. juga menegaskan bahwa siswa yang belajar menggunakan TPS lebih berani mengemukakan ekspresi bahasa yang unik serta mampu menghadirkan solusi yang tidak muncul melalui metode pembelajaran konvensional. Secara keseluruhan, struktur bertahap TPS yang mengintegrasikan proses berpikir individual dan interaksi sosial terbukti tidak hanya meningkatkan kompetensi bahasa Arab seperti *mufrodah* dan *maharah kalam*, tetapi juga berperan signifikan dalam membangun keterampilan berpikir kreatif yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21

## KESIMPULAN

Hasil kajian terhadap 12 artikel menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, khususnya pada aspek kelancaran berpikir, fleksibilitas, dan orisinalitas. Tahap *Think* memfasilitasi pemikiran mandiri, tahap *Pair* dan *Share* memperkaya ide melalui interaksi sosial, sehingga ketiganya mendorong munculnya gagasan yang lebih variatif dan kreatif. Secara keseluruhan, TPS tidak hanya membantu penguasaan materi termasuk bahasa Arab tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., Wijayanti, E. D., Nasrullah, A., Kaharudin, N. Y., & Suwarni, S. (2024). *Buku Ajar Dasar-Dasar Pendidikan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Annida, F., Dewi, M. S., & Sulistiono, M. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 210.
- Aprilia, K., U, A. T., & Rahmawati, S. (2021). Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Penguasaan Maharah Kalam Pada Siswa Madrasah Aliyah. *International Conference of Students on Arabic Language*, 5, 607–618. [file:///D:/Documents/jurnal/januari 8.pdf](file:///D:/Documents/jurnal/januari%208.pdf)
- Asyiq, A. (2020). Pengaruh Latihan Lisan Terhadap Tingkat Kreativitas Belajar Bahasa Arab Siswa. *Murobbi*, 4(2).
- Ayuningsih, F., Malikhah, S., Nugroho, M. R., Winarti, W., Murtiyasa, B., & Sumardi, S. (2022). Pembelajaran Matematika Polinomial Berbasis STEAM PjBL Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8175–8187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3660>
- Fatimah, S., Santoso, & Riswari, L. A. (2024). The Use Of Think Pair Share Learning Model To Increase Creativity Of Grade V Students. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 5(2), 163.
- Hidayah, F., & Faishol, R. (2019). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyyah. *Studi Arab*, 10(1), 39–56. <https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1766>
- Inayati, N. N., Almunawaroh, A. M., & Ahmad, N. I. R. U. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Dan Sederajatnya. *Proceeding of International Conference on Arabic Language (INCALA)*, 4.
- Junaedi Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar*, VOL. 3 NO.(2), 19–25.
- Latifah, L., & Aviya, N. (2018). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Arab di MI. *Al*

- Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(1), 83.  
<https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i1.2641>
- Lestari, S. K., & Ningrum, N. (2016). Pengaruh Penggunaan Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Semester Genap Smk Kartikatama 1 Metro T.P 2015/2016. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 4(1), 21–34. <https://doi.org/10.24127/ja.v4i1.473>
- Li, M. M., & Tu, C. C. (2024). Developing a Project-Based Learning Course Model Combined with the Think–Pair–Share Strategy to Enhance Creative Thinking Skills in Education Students. *Education Sciences*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/educsci14030233>
- Lofha, P. H., & Rondli, W. S. (2025). Analisis Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PPKN Siswa Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2), 197.
- Marlina, Hajidin, & Ikhsan, M. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share ( TPS ) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Siswa di SMA Negeri 1 Bireuen. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1), 92.
- Marsela, Azaini, S. N., Yuliyati, S., Firmansyah, R., & Rizki, A. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berpikir Kritis melalui Model Think Pair Share ( TPS ) dalam Perspektif Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Al –Mau'izhoh*, 6(1), 13.
- Midya Yuli Amreta, & Nurul Mahruzah Yulia. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Iv Mi. *Jurnal Riset Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 71–81. <https://doi.org/10.55606/jurrimipa.v1i1.272>
- Muharamsyah, D., Hardhienata, S., & Entang, M. (2016). Penerapan Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) dan Think Pair Square (TPS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X SMA Terpadu Al-Ma'shum Mardiyah Cianjur. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 27–37. <https://doi.org/10.33751/jmp.v4i1.416>
- Nurhidayah S. (2022). Efektifitas metode pembelajaran kooperatif model think pair share (tps) terhadap kemampuan menulis siswa pada pembelajaran bahasa arab di sma negeri 10 kota makassar. *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 3(2), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Purwanti, C., Utama, I. M., Dewantara, P. M., & Wirahyuni, K. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran TPS ( Think , Pair , Share ) untuk Menstimulus Keterampilan Menulis Mahasiswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 1.
- Rahmadhani, S. P., Maharani, S., Ardiansyah, L., & Ferryka, P. Z. (2024). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Untuk Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran ( JTPP )*. 02(01), 39–42.
- Shofiyani, A. (2024). Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Perguruan Tinggi. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 5(2), 144. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i2.6568>
- Simaremare, T. P., Taufika, R., & Sumanto, H. (2020). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa dengan Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) pada Mata Kuliah

- Kewarganegaraan. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.  
<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Sriyani, A. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smpn 11 Bogor*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Suarman. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share pada Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Otomotif untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKRO 1 SMK Negeri 1 Bireuen. *Jurnal Serambi PTK*, 3(1).
- Tampubolon, V. (2021). Efforts To Increase Students' Creativity Through The Tps (Think Pair Share) Cooperative Learning Model On The Pythagoras Theorem Principles In Class VIII SMP Negeri 2 Sipahutar. *Al'Adzkiya International of Education and Sosial (AIOES) Journal*, 2(2), 224–232.  
<https://doi.org/10.55311/aioes.v2i2.124>
- Tendrita, M., Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2016). Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kreatif melalui Model Remap Think Pair Share The Empowerment of Creative Thinking Skills through Remap Think Pair Share. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 288.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/ KTI)*. Kencana.
- Utami, W. C., & Rusdarti, R. (2021). Effectiveness of Think-Pair-Share Learning Model on Students. *Creativity and Critical Thinking Ability. Economic Education Analysis Journal*, 10(2), 268–284. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i2>.
- Wahyuningrum, P. M. E., Ikhlas, A., Yuliah, Y., Riskiawati, N. S., Vanchapo, A. R., & Rusdi, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendekatan Pembelajaran. *Journal on Education*, 6(1), 2083–2093.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3201>